

**GAMBARAN PENGETAHUAN NEUROPATI PADA PENDERITA
DIABETES MELLITUS DI KABUPATEN KENDAL**



Disusun Oleh:

ANNISA ARKIAN DINARQI

J210170121

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini
menyatakan bahwa publikasi ilmiah yang
berjudul:

**GAMBARAN PENGETAHUAN NEUROPATI PADA PENDERITA
DIABETES MELLITUS DI KABUPATEN KENDAL**

Diajukan Oleh:

ANNISA ARKIAN DINARQI

J210170121

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:



Okti Sri Purwanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.M.B
NIK, 132311054/ NIDN/NUP 0018107902

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN NEUROPATI PADA PENDERITA DIABETES
MELLITUS DI KABUPATEN KENDAL**

Oleh:
ANNISA ARKIAN DINARQI
J210170121

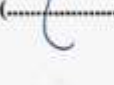
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari: Jumat, 07- Mei -2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh:
Pembimbing


Okti Sri Purwanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns., Sp.Kep.M.B.
NIK. 132311054/ NIDN. 0018107902

Penguji:

1. Okti Sri Purwanti, S. Kep., Ns., M.Kep., Ns., Sp.Kep.M.B.
2. Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si. Med.
3. Enita Dewi, S.Kep., Ns., MN.

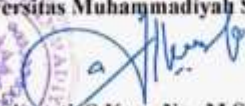

(.....)

(.....)

(.....)

Menyetujui,
Kaprodik Keperawatan


Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D.
NIK. 660

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Irdawati, S.Kep., Ns., M.Si.Med.
NIK. 753

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4-Mei-2021

Penulis



Annisa Arkian Dinarqi

GAMBARAN PENGETAHUAN NEUROPATI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI KABUPATEN KENDAL

Abstrak

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar gula darah akibat kerusakan sekresi insulin. Penanganan DM jika tidak efisien dapat menyebabkan komplikasi yang bersifat akut atau kronis, makrovaskuler atau mikrovaskuler. Salah satu komplikasi diabetes mellitus adalah neuropati perifer. Prevalensi DM di wilayah Kabupaten Kendal mencapai 20.763 orang tahun 2019. Indonesia sendiri sebanyak 43% dari 16.800 responden terbukti beresiko mengalami neuropati. Fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia adalah kurang mengetahui salah satu komplikasi kronis DM yaitu neuropati. Sedangkan di Kabupaten Kendal masyarakat hanya merasakan kebas dan kesemutan tanpa mengetahui lebih detail mengenai apa yang dirasakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan neuropati pada penderita diabetes mellitus di Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah semua penderita DM yang terdaftar sebagai pasien dengan DM di Kabupaten Kendal. Sampel penelitian sebanyak 100 sampel dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang disebarluaskan melalui *Google Form* dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil validitas 0,444 dan reliabilitas 0,632. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji univariat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik responden, tingkat pengetahuan neuropati responden, dan tabulasi silang karakteristik responden dengan pengetahuan neuropati. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik responden mayoritas pada usia 50-59 tahun (40%), berjenis kelamin perempuan (69%), pendidikan terakhir SD/ sederajat (33%), dengan lama menderita DM 1-5 tahun (62%), dan sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi tentang neuropati diabetik sebelumnya (68%). Saran bagi institusi pelayanan kesehatan di Kabupaten Kendal hendaknya meningkatkan upaya pengetahuan responden dengan pendidikan kesehatan pada setiap selang waktu saat program Prolanis, Posyandu, Posbindu dan UKM keliling dari Puskesmas setempat

Kata kunci: Pengetahuan, Diabetes Mellitus, Neuropati.

DESCRIPTION OF NEUROPATHIC KNOWLEDGE IN MELLITUS DIABETES IN KENDAL DISTRICT

Abstact

Diabetes mellitus (DM) is a non-communicable disease characterized by an increase in blood sugar levels due to damage to insulin secretion. Handling of DM if inefficient can cause complications that are acute or chronic, macrovascular or microvascular. One of the complications of diabetes mellitus is peripheral neuropathy. The prevalence of DM in the Kendal Regency area reached 20,763 people in 2019. Indonesia itself as many as 43% of the 16,800 respondents proved to be at risk of experiencing neuropathy. The phenomenon that occurs in Indonesian society is that they are not aware of one of the chronic complications of DM, namely neuropathy. Whereas in Kendal Regency, the community only felt numbness and tingling without knowing in more detail about what they felt. This study aims to describe the knowledge of neuropathy in diabetes mellitus sufferers in Kendal Regency. This type of research is quantitative with survey research methods. The population of this study were all DM patients who were registered as patients with DM in Kendal Regency. The research sample was 100 samples with purposive sampling technique. Collecting data using a questionnaire made by the researcher which is distributed through Google Form and has been tested for validity and reliability with the results of the validity of 0.444 and the reliability of 0.632. Analysis of the data in this study using the univariate test. The purpose of this study was to determine the characteristics of the respondent, the level of knowledge of the respondent's neuropathy, and to cross tabulate the characteristics of the respondent with the knowledge of neuropathy. In this study, it was concluded that the level of knowledge of respondents based on the characteristics of the majority of respondents was at the age of 50-59 years (40%), female (69%), last education was elementary school / equivalent (33%), with 1-5 years of diabetes (62%), and most had never had information about diabetic neuropathy before (68%). Suggestions for health service institutions in Kendal Regency should increase the respondent's knowledge efforts with health education at every time interval during the Prolanis, Posyandu, Posbindu and mobile UKM programs from the local community health centers.

Keywords: Knowledge, Diabetes Mellitus, Neuropathy

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan oleh kerusakan pankreas atau berkurangnya insulin yang diproduksi oleh pankreas sehingga terjadi peningkatan kadar gula didalam darah atau resistensi insulin. Diabetes melitus merupakan suatu penyakit metabolik yang di tandai dengan adanya peningkatan kadar gula darah akibat kerusakan pada sekresi insulin (*American Diabetes Association*, 2016).

Menurut WHO (2020) sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita Diabetes Mellitus, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1.6 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahun. IDF memprediksi kejadian Diabetes Melitus akan meningkat drastis pada tahun 2045 terdapat pada region *South-East Asia* dan *Africa* dengan masing-masing prevalensi meningkat dari 2017 hingga 2045 sebanyak 84% dan 156%. Sedangkan *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi jumlah penderita diabetes pada tahun 2045 akan sampai pada angka 629 juta penderita Diabetes Melitus. (IDF, 2017).

Di Jawa Tengah prevalensi DM pada tahun 2018 mencapai 1.6% dari prevalensi DM di Jawa Tengah pada tahun 2013 yang mencapai 2.2%. (RISKESDAS, 2018). Wilayah Kabupaten Kendal mendapatkan angka prevelensi Diabetes Melitus yang cukup tinggi yaitu mencapai 20.763 orang. Angka tersebut menduduki sebagai penyakit tidak menular (PTM) peringkat kedua tertinggi setelah kasus Hipertensi di Kabupaten Kendal dibawah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Klaten, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten/ Kota Semarang. (DINKES Kabupaten Kendal, 2019). Sedangkan penderita diabetes yang mengalami neuropati perifer sebanyak 25% dari penderita diabetes di dunia (*The Foundation for Peripheral Neuropathy*, 2016).

Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah penderita Diabetes Mellitus di Indonesia masih banyak yang belum mengetahui salah satu komplikasi kronis DM yaitu neuropati. Alasan tersebut menjadi penyebab meningkatnya jumlah penderita DM dengan Ulkus Kaki (*Diabetic Foot Ulcer*). Masalah yang masih terjadi saat ini sesuai dengan pengamatan peneliti adalah penderita Diabetes Mellitus hanya sering merasa kesemutan dan kebas pada kaki tanpa mengetahui lebih detail tentang apa yang sedang mereka alami. Dari pengalaman dan penelitian sebelumnya, kita dapat menemukan bahwa perilaku berbasis pengetahuan akan lebih tahan lama dibandingkan perilaku non berbasis pengetahuan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak factor seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya. (Wawan & Dewi, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan neuropati pada penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Kendal.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan guna mendapatkan informasi lebih detail mengenai kondisi epidemiologi serta keadaan masyarakat atau calon responden di wilayah Kabupaten Kendal. Studi pendahuluan ini dilakukan pada tanggal 17- 20 Februari 2021, dimulai dari pencarian informasi melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal lalu dianjurkan untuk berkoordinasi dengan RS Soewondo Kendal guna mengetahui data pasien DM terbanyak di beberapa wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Kendal. Puskesmas Kendal 02, Puskesmas Boja 01 dan Puskesmas Boja 02 menjadi Puskesmas pilihan dari RS Soewondo Kendal yang dianjurkan untuk diteliti oleh peneliti dikarenakan prevalensi penderita diabetes mellitus dan komplikasi terbanyak dari 30 wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Kendal.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode penelitian survei. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah semua penderita diabetes melitus yang terdaftar sebagai pasien dengan diabetes mellitus di Kabupaten Kendal dan mencapai angka prevalensi diabetes melitus yang cukup tinggi yaitu 20.763 orang. (DINKES Jawa Tengah, 2019). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 99.52 dan dibulatkan menjadi 100 sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan berlandaskan pada PERKENI (2019), *American Diabetes Association* (2016), *International Association for the Study of Pain* (2019). Jumlah kuesioner pengetahuan dari semua indikator berjumlah 20 butir pernyataan menggunakan *Google Form* dengan terlebih dahulu melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner ini dibuat dengan link: <https://forms.gle/3F5M5uahU6MzvZaR7> dan penilaiannya menggunakan metode *Guttman*.

Peneliti telah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner pengetahuan neuropati diabetik di wilayah kerja Puskesmas Boja 1 dengan responden sebanyak 20 orang menggunakan *Google Form*. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan, nilai r tabel pada $n=20$ adalah 0,444. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel dengan r hitung 0,632. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji univariate.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan dari data yang dikumpulkan oleh eneliti saat melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Kendal yang sudah diolah menggunakan aplikasi statistik yang kemudian disajikan sebagai berikut:

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Lama Menderita DM, dan Mendapatkan Informasi Tentang Neuropati

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur		
a. 40-49	29	29%
b. 50-59	40	40%
c. 60-69	23	23%
d. 70-79	8	8%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	31	31%
b. Perempuan	69	69%
Pendidikan Terakhir		
a. Tidak sekolah	16	16%
b. SD	33	33%
c. SMP	12	12%
d. SMA	27	27%
e. Perguruan tinggi	12	12%
Lama menderita DM		
a. 1-5 tahun	62	62%
b. 6-10 tahun	38	38%
Mendapatkan informasi tentang neuropati		
a. Belum pernah	68	68%
b. Pernah:	32	32%
1) Media Elektronik	25	78.125%
2) Tenaga kesehatan	5	15.625%
3) Televisi	2	6.25%

3.1.2 Gambaran Pengetahuan Neuropati

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Neuropati

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	20	20%
Cukup	67	67%
Kurang	13	13%
Total	100	100%

3.1.3 Tabulasi silang

Tabel 1 Tabulasi Silang Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Neuropati

Karakteristik Responden	n	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Umur							
a. 40-49	29	29	100	0	0	0	0
b. 50-59	40	0	0	40	100	0	0
c. 60-69	23	0	0	16	69.6	7	30.4
d. 70-79	8	0	0	0	0	8	100
Jenis Kelamin							
a. Laki-laki	31	7	22.6	21	67.7	3	9.7
b. Perempuan	69	13	18.8	46	66.7	10	14.5
Pendidikan Terakhir							
a. Tidak sekolah	16	0	0	8	50	8	50
b. SD	33	5	15.2	23	69.7	5	15.2
c. SMP	12	2	16.7	10	83.3	0	0
d. SMA	27	11	40.7	16	59.3	0	0
e. Perguruan tinggi	12	2	16.7	10	83.3	0	0
Lama menderita DM							
a. 1-5 tahun	62	14	23.3	40	66.7	8	10
b. 6-10 tahun	38	6	15	25	67.5	7	17.5
Mendapatkan informasi tentang neuropati							
a. Belum pernah	32	14	43.8	18	56.3	0	0
b. Pernah	20	12	60	8	40	0	0
1) Media Elektronik	5	1	20	2	40	2	40
2) Sosial Media	7	3	42.9	3	42.9	1	14.3
3) Tenaga kesehatan	2	1	50	1	50	0	0
4) Televisi							

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden menurut umur didapatkan bahwa rata-rata umur responden adalah 55.5 tahun dan paling banyak menunjukkan umur 62 tahun. Usia pasien, durasi penyakit dan kualitas pengendalian diabetes prediktor yang kuat, sedangkan etiologi tidak memiliki pengaruh. Tanda-tanda neuropati otonom dapat ditemukan dalam 20% kasus, sekali lagi berkorelasi kuat dengan usia dan durasi penyakit serta mikroangiopati. Neuropati perifer disertai dengan neuropati otonom pada 30% hingga 50% kasus. (Volmer-Thole & Lobmann, 2019).

Distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin pada hasil penelitian ini menunjukkan paling banyak adalah perempuan. Secara hormonal, estrogen akan menyebabkan perempuan lebih banyak terkena neuropati akibat penyerapan iodium pada usus terganggu sehingga proses pembentukan serabut myelin saraf tidak terjadi. (Rosyida, 2016).

Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan terakhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak adalah responden dengan pengetahuan “cukup” pada lulusan SD/ sederajat yaitu sebanyak 23 responden (23%). Menurut Potter and Perry (2005) yang dikutip oleh Handayani & Purwanti (2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan, contohnya apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi

ketika menemukan suatu masalah akan berusaha berfikir sebaik mungkin untuk menyelesaikan masalah kesehatan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi responden menurut lamanya responden menderita DM paling banyak adalah responden yang menderita DM 1-5 tahun yaitu 62 responden (62%). Menurut Rosyida (2016) semakin lama seseorang menderita DM, pengetahuan responden mengenai penyakitnya juga akan semakin meningkat.

Karakteristik responden menurut pengalamannya mendapatkan informasi tentang neuropati pada penelitian ini menunjukkan paling banyak belum pernah mendapatkan informasi mengenai neuropati yaitu 68 responden (68%).

3.2.2 Gambaran Pengetahuan Neuropati

Tingkat pengetahuan responden dengan diabetes mellitus tentang neuropati paling banyak berpengetahuan “Cukup” yaitu 67 responden (67%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan neuropati responden dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama menderita DM, dan pengalaman responden dalam mengetahui informasi tentang neuropati. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil *literature review* Putri, Hasneli & Safri (2020) yang mereview tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat keparahan neuropati perifer pada pasien diabetes mellitus”.

3.2.3 Tabulasi Silang

Tabulasi silang pengetahuan neuropati ditinjau dari umur menunjukkan bahwa pada umur 50-59 tahun responden didapatkan berpengetahuan “cukup” karena adanya perbedaan

latar belakang pendidikan. Menurut Handayani & Purwanti (2020) menyatakan lama pendidikan minimal 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik. Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan ketiga kategori pengetahuan sebagian besar adalah perempuan. Hasil penelitian ini dikuatkan lagi dengan data dari BPS (2021) bahwa persebaran penduduk di Indonesia mayoritas berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga kategori pengetahuan responden di Puskesmas Kendal 01, Puskesmas Kendal 02 dan Puskesmas Boja 01 pada rentang umur 50-59 tahun memiliki latar belakang lulusan SD/ sederajat. Menurut Rosyidah (2016) semakin lama seseorang menderita DM, pengetahuan responden mengenai penyakitnya juga akan semakin meningkat. Namun, pada penelitian ini didapatkan hasil responden yang menderita DM selama 6-10 tahun memiliki pengetahuan “cukup” disebabkan oleh faktor umur dan kurangnya minat responden dalam menggali informasi tentang penyakitnya. Sebagian besar responden pada penelitian ini didapatkan sebanyak 68 responden (68%) belum pernah mendapatkan informasi tentang neuropati. Hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan responden yang rendah didukung oleh pendapat Handayani & Purwanti (2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan, contohnya apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi ketika menemukan suatu masalah akan berusaha berfikir sebaik mungkin untuk menyelesaikan masalah kesehatan tersebut.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Karakteristik responden penderita diabetes mellitus di kabupaten Kendal khususnya wilayah kerja Puskesmas Kendal 02, Puskesmas Boja 02, dan Puskesmas Boja 01 sebagian besar berumur 50-59 tahun, berjenis kelamin perempuan, sebagian besar lulusan SD/ sederajat, 62 responden menderita DM selama 1-5 tahun, dan sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi tentang neuropati diabetik sebelumnya. Tingkat pengetahuan responden dengan diabetes mellitus tentang neuropati paling banyak berpengetahuan “Cukup” yaitu 67 responden.

Tabulasi silang karakteristik responden dengan pengetahuan neuropati ditinjau dari umur responden paling banyak berpengetahuan “cukup” pada umur 50-59 tahun yaitu 40 responden, ditinjau dari jenis kelamin paling banyak berpengetahuan “cukup” pada perempuan yaitu 46 responden, ditinjau dari tingkat pengetahuan paling banyak berpengetahuan “cukup” pada lulusan SD yaitu 23 responden, ditinjau dari lama menderita DM paling banyak berpengetahuan “cukup” pada penderita selama 1-5 tahun yaitu 40 responden, dan ditinjau dari pengalamannya mendapatkan informasi tentang neuropati paling banyak “belum pernah” yaitu sebanyak 68 responden.

4.2 Saran

Bagi pihak Institusi Pelayanan hendaknya meningkatkan upaya pengetahuan responden tentang komplikasi diabetes mellitus, yaitu dengan senantiasa mengingatkan responden tentang kepatuhan mengikuti kegiatan pada program Prolanis, Posbindu, Posyandu dan UKM keliling dari Puskesmas setempat.

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan Hasil dan kesimpulan pada penelitian ini dapat menjadi referensi dan auan yang dapat digunakan bagi penliti selanjutnya.

Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya meningkatkan kualitas penelitian dengan melakukan analisis pada setiap factor yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang neuropati pada penderita diabetes mellitus, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan klien DM terhadap penyakitnya. Peneliti juga diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengatasi masalah yang terjadi di tengah penelitian berjalan pada saat di berlakukannya system *New-Normal* dan *Physical-distancing*.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (ADA)*. Classification and diagnosis of diabetes: Standards of medical care in Diabetesd2018. (2018). *Diabetes Care*. <https://doi.org/10.2337/dc18-S002>
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik, Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*. Statistic Indonesia. <https://www.bps.go.id/pressrelease.html>
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2019). Buku Saku Kesehatan. In *Pocket Consultant*. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/buku-saku-2/>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. (2019). Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. *Dinkes Jatengprov*. https://dinkes.kendalkab.go.id/profil_kesehatan
- Foundation for Peripheral Neuropathy International Research Symposium: Advances in Neuropathy - Emerging Therapies. (2016). *Journal of the Peripheral Nervous System*. <https://doi.org/10.1111/jns.12220>
- Handayani, T. E., & Purwanti, O. S. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan tuberkulosis paru di dusun kayangan kecamatan karanganyar kabupaten karanganyar. *Fik Ums*. <http://eprints.ums.ac.id/14702/>
- IDF (2017). Diabetes Atlas: Global estimates of the prevalence of diabetes for 2011 and 2030. *Diabetes Research and Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2011.10.029>
- International Association for the Study of Pain*. (2016). Neuropathic pain: An updated grading system for research and clinical practice. *Pain*. <https://doi.org/10.1097/j.pain.0000000000000492>
- PERKENI. (2019). *Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*. <https://pdfcoffee.com/perkeni-dm-2019-pdf-free.html>
- Purwanti, O. S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anggota Posyandu Lanjut Usia Pinilih Gumpang Tentang Komplikasi Luka Kaki Pada Penderita Diabetes. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.308>
- Purwanti, O. S., Muntaha, A. F., & Sudaryanto, A. (2020). Assessment of Coronary Heart Disease Risk among Diabetes Mellitus Survivor in Community Health Center Purwosari Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research & Development*. <https://doi.org/10.37506/v11/i1/2020/ijphrd/194037>
- Putri, A. M., Hasneli, Y., & Safri, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Keparahan Neuropati Perifer Pada Pasien Diabetes Melitus: Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/17892>
- RISKESDAS, (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rosyidah, K. (2016). Gambaran Neuropati Perifer Pada Diabetisi Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Universitas Diponegoro*, 122
<http://eprints.undip.ac.id/49953/>
- Volmer-Thole, M., & Lobmann, R. (2016). Neuropathy and diabetic foot syndrome.
<https://www.mdpi.com/1422-0067/17/6/917>
- Wawan, A. & Dewi. (2016). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. In *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.
<https://eprints.uny.ac.id/65827/8/8.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- WHO, (2019). WHO | New measles surveillance data for 2019. In WHO.
https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1
- WHO. (2020). WHO reveals leading causes of death and disability worldwide: 2000-2019. In *World Health Organization (WHO)*. https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1

LAMPIRAN

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/ Ibu Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Arkian Dinarqi

NIM : J210170121

Adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melakukan penelitian dengan judul “**Gambaran Pengetahuan Neuropati pada Penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Kendal**”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi Bapak/ Ibu Responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila Bapak/ Ibu Responden bersedia untuk menjadi responden maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan mengisi kuesioner yang saya sediakan dengan sejujurnya dan apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak manapun sesuai petunjuk yang saya buat.

Atas perhatian, kerjasama dan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Annisa Arkian Dinarqi

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Setelah mendapatkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti, serta mengetahui manfaat dan resiko penelitian yang berjudul “**Gambaran Pengetahuan Neuropati pada Penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Kendal**”, Dengan ini menyatakan bersedia / tidak bersedia ikut terlibat sebagai responden, dengan catatan bila sewaktu-waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Surakarta, November 2020

Responden

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

PENGETAHUAN NEUROPATI RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : Pendidikan terakhir : Lama menderita DM : No. HP (aktif):

Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai pengetahuan neuropati sebelumnya?

☐ Pernah ☐ Belum pernah

Darimana anda mendapatkan sumber informasi mengenai pengetahuan neuropati?

☐ Televisi ☐ Koran ☐ Internet ☐ Sosial Media ☐ lain-lain

(Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang anda ketahui.

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Gangguan pada saraf yang diakibatkan oleh kadar gula darah yang tinggi disebut dengan Neuropati.		
2	Rasa nyeri merupakan sensasi yang dirasakan akibat gangguan saraf.		
3	Kesemutan, dan mati rasa adalah gejala terjadinya neuropati diabetik.		
4	Keparahan nyeri yang dirasakan makin lama akan makin meningkat seiring dengan lamanya penyakit.		

5	Gangguan saraf pada penderita diabetes adalah penyakit yang bersifat menular dan dapat disembuhkan.		
6	Kebiasaan merokok dan memiliki berat badan berlebih atau kegemukan beresiko rendah mengalami kesemutan dan mati rasa.		
7	Membiasakan diri berjalan dengan alas kaki dapat mengurangi resiko luka pada kaki yang disebabkan oleh gangguan saraf pada diabetes.		
8	Kaus kaki yang ketat baik bagi penderita Diabetes Mellitus yang mengalami kesemutan dan mati rasa.		
9	Penderita diabetes mellitus harus melaporkan ke dokter apabila kulit kaki mengelupas, kemerahan, dan luka.		
10	Penderita diabetes mellitus harus berhati-hati saat berjalan maupun memotong kuku kaki mereka		
11	Luka dan lecet yang terjadi pada penderita neuropati diabetik akan sembuh lebih lama		
12	Penderita diabetes mengalami perubahan bentuk kaki apabila merasakan kesemutan dan kehilangan sensasi pada kaki.		
13	Gangguan saraf mengakibatkan penderita diabetes mellitus tidak mampu membedakan suhu seperti panas dan dingin		
14	Gangguan saraf pada kaki disebabkan karena peredaran darah terhambat		
15	Penderita Diabetes Mellitus yang berusia diatas 65 tahun lebih beresiko terkena neuropati diabetik (gangguan saraf) dibanding yang berusia dibawah 65 tahun.		
16	Obat lebih dapat mencegah gangguan saraf, kesemutan, dan mati rasa daripada melakukan aktivitas fisik atau berolahraga		

17	Rasa nyeri menurun saat malam hari, saat berjalan, berdiri dan dalam kondisi kelelahan.		
18	Penderita yang sudah mengalami gangguan pada saraf dapat melakukan olahraga 3 bulan sekali		
19	Penderita yang sudah mengalami luka pada kaki harus membersihkan luka cukup dengan air bersih saja.		
20	Meminum minuman keras dapat mencegah terjadinya gangguan saraf		